

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdiri.

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Muhammadiyah 2 Banjarmasin terletak di Jalan Kampung Melayu Darat, Gang Kenari No. 01, Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

SLTP Muhammadiyah 2 adalah suatu lembaga pendidikan yang statusnya setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri (SLTPN). SLTP Muhammadiyah 2 berdiri pada tahun 1963 dan masih berstatus swasta. Sedangkan organisasi penyelenggara adalah Muhammadiyah Cabang 8.

Adapun visi SLTP Muhammadiyah 2 Banjarmasin adalah menyiapkan siswa yang cerdas dan terampil dalam peningkatan Imtaq dan Iptek, sedangkan misi adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan mutu pendidikan.
2. Membantu agar setiap siswa dapat mengenal potensi yang dimiliki.
3. Mengupayakan dan mewujudkan siswa berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia serta penuh disiplin.

Visi dan misi di atas sesuai dengan tujuan pendidikan muhammadiyah yakni membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dan

beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah Swt.

Lembaga pendidikan ini, NSS/NPSN: 204156003019 dan SK. Nomor: Kep. 14/II5.a3/MN/200 Tgl: 20-3-2000. Kegiatan belajar di sekolah ini pagi dengan status swasta dengan akreditasi A5 TH B2,5 TH C6BULAN.

Dalam kedudukannya sebagai Lembaga SLTP Muhammadiyah 2 selalu berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pendidikan yang terbaik dan berkualitas dengan mutu yang sesuai dengan kurikulum yang telah diterbitkan oleh pemerintah, selain itu lembaga pendidikan tersebut berupaya menggodok serta membina mental dan moral siswa, serta spritual dan terlaksananya tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari janji pelajar muhammadiyah berikut ini:

1. Menjunjung tinggi perintah agama Islam
2. Hormat dan patuh pada orang tua dan guru
3. Bersih lahir batin teguh hati
4. Rajin belajar dan giat bekerja / beramal
5. Berguna bagi masyarakat dan negara
6. Sanggup melangsungkan amal usaha Muhamadiyah.

2. Keadaan Bangunan

Adapun keadaan bangunan SLTP Muhammadiyah 2 berkonstruksi beton dan sebagian masih terbuat dari kayu dan berada di jalan Kampung Melayu Darat, Gang Kenari, Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah, sedangkan mengenai batas-batas gedung SLTP Muhammadiyah 2 ini adalah sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan jalan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk.
- Sebelah Utara berbatasan dengan TK Aisyiyah.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.

Sedangkan sarana dan prasarana yang ada di SLTP Muhammadiyah 2 Banjarmasin meliputi: kelas VII ada 1 ruang belajar, kelas VIII ada 1 ruang belajar, dan kelas IX ada 1 ruang belajar. Untuk sarana yang lain kepala sekolah dan ruang TU 1 buah, kantor dewan guru 1 buah, ruang keterampilan, ruang serbaguna dan ruang perpustakaan masing-masing 1 buah. serta fasilitas lainnya seperti WC sebanyak 2 buah dan listrik.

3. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa SLTP Muhammadiyah 2 ada 31 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL 1
DATA KEADAAN SISWA
SLTP MUHAMMADIYAH 2 BANJARMASIN

NO	TAHUN PELAJARAN	KELAS									JLH		JLH TOTAL
		7			8			9			L	P	
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH			
1	2000 / 2001			23			18			23			64
2	2001 / 2002	8	15	23	7	4	11	6	14	20			54
3	2002 / 2003			25			11			21			57
4	2003 / 2004			11			22			10			43
5	2004 / 2005	9	15	24	2	3	5	6	5	11	17	23	40
6	2005 / 2006	4	10	14	11	17	28	6	2	8	21	29	50
7	2006 / 2007	8	2	10	9	3	12	12	12	24	29	17	46
8	2007 / 2008	4	3	7	10	2	12	2	10	12	16	15	31
9	2008 / 2009			0	6	3	9	8	2	10	14	5	19

4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan jumlah guru dan staf Tata Usaha SLTP Muhammadiyah 2 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 2
KEADAAN GURU DAN STAF TATA USAHA SLTP MUHAMMADIYAH 2 BANJARMASIN

NO	NAMA / NIP	IJAZAH	TEMPAT TGL. LAHIR	AGAMA	JABATAN	MENGAJAR DIKELAS MATA PEL	TMT	
							JADI PEG GURU	BEKERJA DISEK INI
1	Drs. H. Mahlan Darkasi 132 053 663	S1 `85	Barabai 24-06-1958	Islam	Kep – Sek	Kep – Sek	01-03-1993	03-53-2006
2	Drs. Hamdan Zarkasi 131 416 451	S1 `83	Amuntai 27-10-1956	Islam	Gr. PAI	Gr. PAI	01-03-1983	01-03-1983
3	Hj. Faridah, S.Pd 130 878 401	S1 `00	B. Masin 28-08-1961	Islam	Gr. PPKn	Gr. PPKn	01-03-1984	01-03-1984
4	Syamsuddin, S.Pd 131 400 736	S1 `02	Batola 11-04-1962	Islam	Gr. IPS	Gr. IPS	10-03-1983	10-03-1983
5	Al Munawaroh, S.Pd	S1 `04	B. Masin 01-10-1980	Islam	Gr. Bhs.Ind	Gr. Bhs.Ind	-	01-08-2003
6	Umi Atiah	SMA`02	B. Masin 15-05-1984	Islam	Gr.Bhs. Ing	Gr.Bhs. Ing	-	26-11-2005
7	A. Rifani, S.Pd	S1 `02	Birayang 17-07-1967	Islam	Gr. Penjas	Gr. Penjas	-	01-08-2003
8	Gt. Hadiatus Solehah, S.Si	S1 `05	B. Masin 29-11-1980	Islam	Gr. Kimia	Gr. Kimia	-	02-11-2005
9	Tutin Sri Sayekti, S.Pd	S1 `91	Blitar 01-07-1967	Islam	Gr. Biologi	Gr. Biologi	-	20-03-1988
10	Rahmidi, S.Pd.I	S1 `03	Alaboi 04-04-1974	Islam	TU	TU	-	01-07-2007
11	M. Lutfi	MAN	B. Masin	Islam	Gr.Bhs. Ing	Gr.Bhs. Ing	-	01-07-2007

		'02	04-10-1983					
12	Muhammad Nazli, S.Pd.I	S1	B. Masin	Islam	Gr. B.Arab	Gr. B.Arab	-	01-07-2007
		'08	08-12-1983					

Adapun guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Bapak M. Nazli, S.Pd.I. beliau berpendidikan S1 IAIN pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dan mengajar sudah lebih dari 4 tahun dan penulis mengatagorikan telah cukup berpengalaman.

TABEL 3
STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM
Struktur Kurikulum

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
01. Budaya Banjar	2	2	2
02. Baca Tulis Al Qur'an	2	2	2
C. Pengembangan diri *	2 *)	2 *)	2 *)
D. Bimbingan konseling	1	1	1
Jumlah	36	36	36

6. Muatan Kurikulum

a. Mata pelajaran SLTP Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Mata pelajaran wajib:

Agama (PAI), Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Penjas, Seni & Budaya, Teknologi Informasi dan Komunikasi.

b. Muatan Lokal

b.1. Budaya Banjar

b.2. Baca Tulis Al Qur'an

c. Kegiatan Pengembangan Diri

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, yakni

c.1. Kepramukaan (HW)

c.2. Palang Merah remaja (PMR)

c.3. Olah Raga (Tennis Meja & Volly Ball)

c.4. Pencak Silat

c.5. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)

Melalui pembinaan guru yang dikordinasikan oleh Konselor/Guru layanan BK

d. Pengaturan Beban Belajar

Pengaturan beban belajar berdasarkan sistem paket yang telah ditetapkan dalam KTSP

B. PENYAJIAN DATA

Penyajian data ini merupakan hasil penelitian yang penulis lakukan di SLTP Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Penggalan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi di lapangan, wawancara para perangkat sekolah khususnya dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, angket terhadap para siswanya dan documenter terutama terhadap data sekolah yang diperlukan penulis, penelitian ini memakan waktu yang cukup lama dan telah berjalan dengan lancar. Data yang terkumpul akan penulis sajikan dengan urutan permasalahan seperti yang telah dimuat sebelumnya.

1. Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SLTP Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

a. Membuka Pelajaran.

Dari hasil observasi penulis lakukan dan dari hasil jawaban angket yang penulis bagikan, bahwa ketika guru akan membuka pelajaran mengucapkan salam kepada siswa dan siswanya pun langsung membalas salam tersebut, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4
TENTANG MENGUCAPKAN SALAM

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu mengucapkan salam	25	80,7
2.	Kadang-kadang mengucapkan salam	5	16,1
3.	Tidak pernah mengucap salam	1	3,2
Jumlah		31	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru selalu mengucapkan salam dan dibalas oleh siswa yang mencapai 80,7% dan ini dikategorikan tinggi, sedangkan yang kadang-kadang 16,1% ini dikategorikan rendah, adapun yang tidak pernah 3,2% ini dikategorikan sangat rendah.

Sedangkan interaksi yang terjadi dalam membuka pelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 5
INTERAKSI YANG TERJADI DALAM MEMBUKA
PELAJARAN

No.	Guru ke siswa	Siswa ke guru	Siswa ke siswa
1.	Kadang-kadangi	Jarang	Jarang
2.	Sering	Kadang-kadang	Jarang
3.	Sering	Jarang	Jarang
4.	Sering	Kadang-kadang	Jarang
5.	Sering	Jarang	Jarang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa interaksi yang terjadi yaitu interaksi dari guru ke siswa seperti guru mengucapkan salam, melakukan post test dan pretest.

b. Menjelaskan atau Menyampaikan Materi.

Selanjutnya dilihat dari penjelasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di SLTP Muhammadiyah 2 Banjarmasin, guru Pendidikan Agama Islam cukup jelas dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat sebagian besar para siswa yang menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam cukup jelas dalam memberikan materi pelajaran seperti terdapat pada tabel dibawah ini:

TABEL 6
PENDAPAT SISWA TENTANG PENJELASAN MATERI OLEH
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu Jelas	8	25,8
2.	Cukup Jelas	20	64,6
3.	Kurang Jelas	3	9,6
Jumlah		31	100

Tabel ini menunjukkan bahwa ada sekitar 64,6% siswa menyatakan pelajaran guru Pendidikan Agama Islam cukup jelas, ini termasuk kategori tinggi banyak. Dan ada 25,8% siswa menyatakan bahwa penjelasan guru Pendidikan Agama Islam sangat jelas, ini termasuk kategori sedikit atau rendah. Sedangkan 9,6% siswa yang menyatakan bahwa penjelasan guru Pendidikan Agama Islam kurang jelas dalam menyampaikan materi pelajaran.

Sedangkan interaksi yang terjadi saat guru menjelaskan atau menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 7
INTERAKSI YANG TERJADI KETIKA GURU
MENJELASKAN ATAU MENYAMPAIKAN MATERI

No.	Guru ke siswa	Siswa ke guru	Siswa ke siswa
1.	Kadang-kadang	Jarang	Jarang
2.	Sering	Kadang-kadang	Jarang
3.	Sering	Jarang	Jarang
4.	Sering	Kadang-kadang	Jarang
5.	Sering	Jarang	Jarang

Dari tabel tersebut diketahui interaksi yang terjadi yaitu interaksi dari guru ke siswa seperti guru memberikan informasi, menarik perhatian siswa, memberikan contoh, kadang mengilustrasikan rukun iman dan rukun islam dan sebaliknya, sedangkan interaksi dari siswa ke guru seperti siswa menyimak, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

c. Bertanya Jawab.

Berdasarkan hasil angket yang penulis bagikan kepada para responden, bahwa sedikit sekali ada tanya jawab ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 8
PROSES TANYA JAWAB KETIKA PEMBELAJARAN
PENDDIKAN AGAMA ISLAM BERLANGSUNG ANTARA SISWA
DENGAN SISWA

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu Tanya Jawab	5	16,1
2.	Kadang-kadang	22	70,9
3.	Tidak Pernah	4	13,0
Jumlah		31	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa interaksi yang melakukan tanya jawab sedikit sekali yaitu 5 orang atau 16,1% dan ini dikategorikan rendah sekali, adapun siswa yang kadang-kadang bertanya jawab ada 22 orang atau 70,9% ini dikategorikan tinggi, sedangkan siswa yang tidak pernah melakukan proses interaksi tanya jawab ada 4 orang atau 13% dan ini dikategorikan rendah.

Adapun interaksi yang terjadi ketika bertanya jawab dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 9
INTERAKSI YANG TERJADI KETIKA BERTANYA JAWAB

No.	Guru ke siswa	Siswa ke guru	Siswa ke siswa
1.	Kadang-kadang	Jarang	Jarang
2.	Sering	Kadang-kadang	Jarang
3.	Sering	Jarang	Jarang
4.	Sering	Kadang-kadang	Jarang
5.	Sering	Jarang	Jarang

Berdasarkan tabel di atas interaksi yang terjadi adalah interaksi dari guru ke siswa dimana guru bertanya kepada siswa dan meminta siswa membuat mengulang rukun Iman dan rukun Islam. Sedangkan interaksi dari siswa ke guru seperti siswa menanyakan materi yang belum dimengerti siswa, serta terkadang ada interaksi dari siswa ke siswa yaitu pertanyaan siswa yang satu dilemparkan ke siswa yang lain.

d. Menutup Pelajaran.

Selanjutnya penulis akan menyajikan bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menutup pelajaran, apakah guru sering memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan pelajaran yang telah disampaikan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 10
GURU MENUTUP PELAJARAN DENGAN MEMBERIKAN
PERTANYAAN KEPADA SISWA

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu memberikan pertanyaan	12	38,7
2.	Kadang-kadang	15	48,3
3.	Tidak Pernah	4	13,0
Jumlah		31	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam ketika akan menutup pelajaran hanya 38,7% selalu memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran, dan ini dikategorikan rendah. Adapun kadang-

kadang 48,3% ini dikategorikan sedang, sedangkan yang menunjukkan tidak pernah 13% dan ini dikategorikan rendah.

Sedangkan interaksi yang terjadi dalam menutup pelajaran dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 11
INTERAKSI YANG TERJADI DALAM MENUTUP
PELAJARAN

No.	Guru ke siswa	Siswa ke guru	Siswa ke siswa
1.	Kadang-kadang	Jarang	Jarang
2.	Sering	Kadang-kadang	Jarang
3.	Sering	Jarang	Jarang
4.	Sering	Kadang-kadang	Jarang
5.	Sering	Jarang	Jarang

Dari tabel di atas interaksi yang terjadi adalah guru ke siswa seperti guru memberikan rangkuman dan kesimpulan, memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi serta terkadang memberikan soal latihan.

e. Memahami Materi.

Selanjutnya penulis akan menyajikan pemahaman siswa terhadap setiap penjelasan guru pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 12
PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI YANG
DIJELASKAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu paham	7	22,5
2.	Kadang-kadang paham	24	77,5
3.	Tidak Pernah paham	-	-
Jumlah		31	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa dari penjelasan guru Pendidikan Agama Islam hanya 22,5% yang selalu paham terhadap materi yang disampaikan dan ini dikategorikan rendah sekali, sedangkan siswa yang kadang-kadang dapat memahami materi yang dijelaskan guru Pendidikan Agama Islam 77,5% ini dikategorikan dengan tinggi sekali atau banyak sekali. Adapun siswa yang tidak paham terhadap materi tidak ada.

f. Mendemonstrasikan gerakan Shalat.

Dari pengamatan yang penulis lakukan dan dari hasil angket yang penulis dapatkan bahwa siswa banyak yang kadang-kadang mendemonstrasikan gerakan shalat, dalam hal ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 13
SISWA MENDEMONSTRASIKAN PRAKTIK SHALAT

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu melakukan	5	16,1
2.	Kadang-kadang melakukan	25	80,7
3.	Tidak Pernah melakukan	1	3,2
Jumlah		31	100

Tabel ini menunjukkan bahwa siswa kebanyakan hanya kadang-kadang mendemonstrasikan ibadah yaitu 80,7% dan ini dikategorikan tinggi, sedangkan siswa yang selalu mendemonstrasikan ibadah hanya 16,1% ini dikategorikan rendah sekali. Adapun yang tidak pernah mendemonstrasikan ibadah berjumlah 3,2% dan ini dikategorikan rendah. Adapun interaksi yang terjadi dalam mendemonstrasikan ibadah adalah seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 14
INTERAKSI PADA SAAT MENDEMONSTRASIKAN SHALAT

No.	Guru ke siswa	Siswa ke guru	Siswa ke siswa
1.	Kadang-kadang	Jarang	Jarang
2.	Sering	Kadang-kadang	Jarang
3.	Sering	Jarang	Jarang
4.	Sering	Kadang-kadang	Jarang
5.	Sering	Jarang	Jarang

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa interaksi yang terjadi adalah interaksi dari guru ke siswa dimana guru mencontohkan praktik ibadah yang akan didemonstrasikan dan memerintahkan siswa mendemonstrasikan Ibadah tersebut, sedangkan interaksi dari siswa ke guru adalah siswa mendemonstrasikan ibadah yang ditanggapi oleh guru.

g. Mengerjakan Tugas atau Latihan.

Selanjutnya penulis akan menyajikan tugas atau latihan yang diberikan guru kepada siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

TABEL 15
SISWA MENGERJAKAN TUGAS ATAU LATIHAN YANG DIBERIKAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu mengerjakan	20	64,5
2.	Kadang-kadang mengerjakan	11	35,5
3.	Tidak Pernah mengerjakan	-	-
Jumlah		31	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tugas atau latihan yang diberikan guru kepada siswa yang selalu dikerjakan sebanyak 64,5% dan ini dikategorikan tinggi, sedangkan siswa yang kadang-kadang mengerjakan tugas 35,5% ini dikategorikan rendah. Adapun siswa yang tidak mengerjakan tugas disini tidak ada.

Adapun interaksi yang terjadi dalam mengerjakan tugas atau latihan adalah interaksi antara guru ke siswa, untuk jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL 16
INTERAKSI DALAM MENGERJAKAN TUGAS ATAU LATIHAN

No.	Guru ke siswa	Siswa ke guru	Siswa ke siswa
1.	Kadang-kadang	Jarang	Jarang
2.	Sering	Kadang-kadang	Jarang
3.	Sering	Jarang	Jarang
4.	Sering	Kadang-kadang	Jarang
5.	Sering	Jarang	Jarang

Dari tabel ini diketahui bahwa interaksi yang terjadi adalah dari guru ke siswa yaitu guru memberikan tugas atau latihan dan memerintahkan siswa mengerjakannya, sedangkan siswa hanya mengerjakan tugas atau latihan saja.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Tujuan yang Ingin Dicapai.

Berikut ini akan dikemukakan tentang tujuan siswa mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 17
TUJUAN SISWA MEMPELAJARI MATA PELAJARAN PAI

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Ingin memperoleh ilmu pengetahuan	19	61,3
2.	Ingin memperoleh nilai tinggi	12	38,7
3.	Ingin diperhatikan guru	-	-
Jumlah		31	100

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa tujuan siswa mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ingin memperoleh ilmu pengetahuan ada 19 orang atau 61,3% dan ini dikategorikan tinggi sekali. Sedangkan siswa yang bertujuan ingin memperoleh nilai tinggi ada 12 orang atau 38,7% dan ini dikategorikan rendah sekali. Adapun yang hanya ingin diperhatikan guru tidak ada.

b. Penguasaan Guru dalam Materi, Penggunaan Metode dan Media.

Dari hasil jawaban angket yang didapat bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu mempelajari materi yang akan disampaikan dari hasil observasi

penulis pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung guru memang menguasai materi yang disampaikan.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam cukup sedang, karena yang sering dilakukan hanya berbentuk ceramah dan tanya jawab. Sedangkan media yang digunakan hanyalah papan tulis dan alat tulisnya dan buku paketnya yang masih kurang lengkap, adapun media yang lain tidak ada.

c. Minat dan Persepsi Siswa.

Dari hasil pengamatan penulis bahwa minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam masih relative rendah, ini terlihat dari keaktifan siswa pada proses pembelajaran berlangsung dan juga banyaknya siswa yang tidak memiliki buku paket atau buku pegangan.

Sedangkan persepsi atau tanggapan siswa terhadap guru dan pelajaran Pendidikan Agama Islam senang atau tertarik, ini berdasarkan hasil angket, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 18
PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU DAN PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Tertarik/menyenangkan	25	80,6
2.	Kurang tertarik/tidak senang	6	19,4
3.	Tidak tertarik/tidak menyenangkan	-	-
Jumlah		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang tertarik atau senang sebesar 80,6% hal ini dikategorikan dengan tinggi, sedangkan yang kurang tertarik atau tidak senang 19,4% dan ini dikategorikan rendah.

d. Fasilitas Belajar Sekolah.

Adapun fasilitas SLTP Muhammadiyah 2 Banjarmasin adalah sebuah ruang serbaguna, ruang perpustakaan, ruang keterampilan, disamping ruang kantor kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang TU dan WC.

C. ANALISIS DATA

Dari data yang telah dikemukakan pada penyajian data yang terdahulu kiranya sudah tergambar tentang permasalahan interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SLTP Muhammadiyah 2 Banjarmasin, maka penulis melakukan analisis.

Data-data yang telah disajikan itu dianalisis secara kualitatif, yaitu variabel yang lainnya untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

a. Membuka Pelajaran.

Proses pembelajaran yang baik haruslah pula dimulai dengan hal yang baik, karena kesan yang baik akan disukai oleh siswa dan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Untuk itu yang perlu diperhatikan dalam hal membuka pelajaran di dalam kelas yaitu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dan hasil pengamatan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SLTP Muhammadiyah 2 Banjarmasin beliau selalu mengucapkan salam ketika memulai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dibalas oleh siswa, maka hal ini terjadi interaksi, yaitu interaksi yang berpola satu arah, kemudian kadang-kadang guru Pendidikan Agama Islam melakukan pretes atau apersepsi kepada siswa. Dari kenyataan ini analisa penulis bahwa pada saat membuka pelajaran terjadi proses interaksi antara guru ke siswa.

b. Menjelaskan atau Menyampaikan Materi.

Proses penyampaian bahan pelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran. Berhasil tidaknya sebuah pembelajaran akan ditentukan oleh jelasnya materi yang disampaikan.

Menurut analisa penulis kejelasan guru Pendidikan Agama Islam di SLTP Muhammadiyah 2 Banjarmasin dalam menyampaikan bahan atau materi pelajaran dikategorikan cukup jelas, hal ini nampak dari bahasa yang cukup jelas dan mudah dipahami. Adapun interaksi yang terjadi saat guru menjelaskan atau menyampaikan materi yaitu terjadi interaksi antara guru ke siswa seperti guru menyampaikan informasi, menarik perhatian siswa, memberikan contoh, mengilustrasikan kata atau kalimat dan balikan. Sedangkan interaksi dari siswa ke guru ini siswa menyimak, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.

c. Bertanya Jawab.

Berdasarkan data yang penulis dapat bahwa ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung sedikit sekali ada tanya jawab dan ini dikategorikan rendah sekali. Adapun yang kadang-kadang bertanya dikategorikan tinggi. Hal ini menurut analisa penulis proses tanya jawab pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP Muhammadiyah 2 Banjarmasin dapat dikatakan kurang.

Sedangkan interaksi yang sering terjadi disini dari guru ke siswa seperti guru bertanya kepada siswa, meminta siswa menghafal rukun iman atau Ruku Islam dan interaksi dari siswa ke guru seperti siswa bertanya terhadap materi yang belum dimengerti dan terkadang dilemparkan ke siswa lainnya kemudian baru ditanggapi oleh guru.

d. Menutup Pelajaran.

Dalam kegiatan menutup pelajaran juga tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menutup pelajaran, yaitu: menarik kesimpulan dan post test.

Penarikan kesimpulan berguna untuk menghindari terjadinya kesalahan siswa dalam memahami pokok bahasan yang telah disampaikan. Dan pemberian post test bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan.

Dari data yang penulis peroleh, menurut analisis penulis bahawa guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SLTP Muhammadiyah 2 Banjarmasin dapat dikatakan cukup atau sedang. Hal ini dapat dilihat dari

adanya penarikan kesimpulan yang guru lakukan dan pemberian post test atau pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan. Sedangkan interaksi yang terjadi saat guru Pendidikan Agama Islam menutup pelajaran yaitu guru memberikan rangkuman dan kesimpulan terkadang bertanya kepada siswa.

e. Memahami Pelajaran.

Dalam proses pembelajaran memahami materi adalah inti dari tujuan pembelajaran, karena dari pemahaman itulah diketahui berhasil tidaknya suatu pembelajaran, kalau siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan berarti pelajaran dan berarti sia-sia saja.

Berdasarkan data yang penulis dapat bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan cukup paham, hal ini diperkuat pada tabel sebelumnya bahwa siswa yang kadang-kadang paham terhadap materi yang disampaikan sebanyak 90,7% dan ini dikategorikan tinggi, dalam hal ini penulis menganggap bahwa siswa hanya cukup paham terhadap materi. Sedangkan interaksi yang terjadi disini hanya interaksi satu arah.

f. Mendemonstrasikan Kata atau kalimat.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis banyak siswa yang hanya kadang-kadang mendemonstrasikan kata atau kalimat pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, hal ini dapat dikatakan cukup baik. Sedangkan siswa yang selalu mendemonstrasikan ibadah atau dapat dikatakan

rendah/kurang sekali. Adapun siswa yang tidak pernah mendemonstrasikan kata atau kalimat sedikit rendah.

Menurut analisa penulis interaksi yang terjadi pada keikat mendemonstrasikan kata atau kalimat yaitu interaksi dari guru ke siswa seperti guru memberikan contoh kalimat dan meminta siswa mendemonstrasikan kalimat, sedangkan interaksi dari siswa ke guru yaitu siswa mendemonstrasikan kata atau kalimat yang ditanggapi oleh guru.

g. Mengerjakan Tugas atau Latihan.

Berdasarkan data yang didapat penulis dan telah penulis uraikan sebelumnya, bahwa siswa banyak yang selalu mengerjakan tugas atau latihan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP Muhammadiyah 2 Banjarmasin hal ini menurut penulis dikatakan baik.

Sedangkan interaksi yang terjadi menurut penulis yaitu interkasi dari guru ke siswa seperti guru memberikan tugas atau latihan dan meminta siswa mengerjakannya sedangkan siswa hanya menanggapi dan memberikan jawaban terhadap tugas atau latihan.

2. Faktor-fakktor yang Mempengaruhi Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

a. Tujuan yang Ingin Dicapai.

Disetiap kegiatan atau pekerjaan selalu pasti ada tujuan, begitu juga dengan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari data yang telah penulis uraikan sebelumnya, bahwa tujuan pembelajaran baik itu oleh

guru ataupun siswa, adalah bertujuan ingin memperoleh ilmu pengetahuan yang menurut analisa penulis bahwa hal ini dapat dikatakan dengan sangat baik.

b. Penggunaan Guru dalam Materi, Penggunaan Metode dan Media.

Materi atau bahan pelajaran merupakan inti pesan yang akan disampaikan dalam kegiatan proses pembelajaran, karena itu penguasaan materi pembelajaran harus dimiliki oleh seorang guru, sehingga siswa nantinya pun dapat menerima materi yang disampaikan. Berdasarkan data yang penulis peroleh bahwa guru selalu mempelajari materi yang akan disampaikan dan dari hasil pengamatan penulis bahwa guru Pendidikan Agama Islam memang cukup menguasai materi yang disampaikan.

Metode pengajaran Pendidikan Agama Islam merupakan faktor yang cukup penting dalam kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari data yang diperoleh, menurut analisa penulis pengetahuan dan penguasaan metode guru Pendidikan Agama Islam di SLTP Muhammadiyah 2 Banjarmasin dapat dikatakan sudah baik.

Hal ini dapat dilihat ketika beliau menyampaikan pelajaran dan dari pernyataan beliau yang menjelaskan bahwa beliau mengetahui metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga penerapannya. Akan tetapi meskipun demikian beliau tidak menerapkan semua metode pembelajaran yang beliau ketahui, sebab harus disesuaikan dengan kemampuan guru itu sendiri, kondisi siswa dan bahan yang diajarkan. Dan ini dimaklumi sebab beliau mempunyai latar belakang pendidikan Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan

Agama Islam berarti beliau tentunya tahu dan mempelajari metodologi pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan media atau alat bantu mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SLTP Muhammadiyah 2 Banjarmasin dapat dikatakan kurang, karena yang digunakan hanyalah papan tulis dan alat tulisnya dengan buku paket/pegangan yang kurang lengkap. Adapun alat media mengajar yang bersifat elektronik/modern belum ada, yang ada hanya alat mengajar alami yang biasa ada di kelas.

c. Minat dan Persepsi Siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikatakan sedang, hal ini dapat dilihat dari pendapat mereka tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam itu biasa-biasa saja dan agak sulit dipelajari, karena siswa banyak yang tidak memiliki buku paket atau pegangan.

d. Fasilitas Belajar Sekolah.

Fasilitas belajar juga merupakan hal yang cukup penting dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, berdasarkan data yang diperoleh, maka penulis menganalisa bahwa fasilitas belajar sekolah di SLTP Muhammadiyah 2 Banjarmasin dapat dikatakan cukup karena SLTP ini memiliki ruang serbaguna, ruang perpustakaan, ruang keterampilan, disamping ruang kantor kepala sekolah dan ruang kantor dewan guru serta ruang kelas, akan tetapi hanya saja ruang tersebut tidak berfungsi secara maksimal.